

METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN DALAM PAI DI MTs. S HWMB SEI BINGAI

Bella Anjelika¹, Adelia Febianti², Alfina Fadhia³, Cyntia Charmeinita⁴, Arimbi⁵, Ayu Lestari br Ginting⁶

Institut Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Binjai

bellaangelika98@gmail.com¹, adeliafebianti0@gmail.com², finnafadiah2296@gmail.com³,
cyntiaachrmntaaa@gmail.com⁴, arimbicollins@gmail.com⁵, ayul79486@gmail.com⁶

Abstrak: Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Seorang guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didiknya, akan tetapi juga harus mampu memilih metoda dan teknik yang tepat dalam setiap materi ajar, sehingga para peserta didik tetap kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian hasil atau output yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan tuntutan kurikulum. Karenanya metoda dan teknik serta materi ajar merupakan integral dalam sebuah proses pembelajaran, sebuah kesatuan yang tak dapat dipisahkan.

Kata Kunci: Metode Teknik Mengajar, Pendidikan Agama Islam.

Abstract: Islamic religious education is given by following the guidelines that religion is taught to humans with a vision to create humans who are devoted to Allah SWT and have morals noble, and aims to produce people who are honest, fair, virtuous, ethical, mutual respect, discipline, harmony and productivity, both personal and social. Educators are expected can develop learning methods in accordance with competency and competence standards base. A professional teacher is not only required to master learning material will be conveyed to their students, but they must also be able to choose methods and techniques appropriate in every teaching material, so that students remain conducive and enjoyable. In this way the expected results or output can be achieved in accordance with demands curriculum. Therefore, methods and techniques as well as teaching materials are integral to a process learning, an inseparable unity.

Keywords: Teaching Technique Methods, Islamic Religious Education.

Pendahuluan

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

Pendidikan agama islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agar diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan menyadari betapa pentingnya metode dalam proses pembelajaran maka penulis ini membahas tentang metode dan tehnik mengajar dalam pendidikan islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadist. Permasalahan yang terjadi pada lembaga-lembaga pendidikan adalah para pendidik kurang memperhatikan metode penyampaian di dalam kelas, kalau pun menggunakan metode tertentu cenderung metode tersebut sudah sangat klasik untuk terus dipraktikkan dan dipertahankan di masa kini. Sedangkan di sisi yang lain, peserta didik

membutuhkan metode-metode belajar yang efektif dan praktis untuk dapat memahami pelajaran dengan cepat, tepat dan mudah. Peserta didik membutuhkan sosok guru profesional dan proporsional dalam tugasnya, sehingga mampu mendidik dengan kompetensi dan kualitas terbaik. Uniknyanya permasalahan ini justru lebih banyak terjadi pada lembaga-lembaga pendidikan Islam yang sejak lama menyandang gelar konservatif bahkan cenderung terkesan klasik. Sebagai contoh lembaga pendidikan pesantren di daerah Binjai dan Medan yang terus mempertahankan metode dan pendekatan klasik yang telah dipraktikkan selama puluhan bahkan ratusan tahun. Sedangkan jika pendidik pada lembaga tersebut (pesantren) bersedia berlapang dada menerima dan mempraktikkan metode baru maka dipastikan pencapaian keberhasilan pendidikan di pesantren.

Metode Penelitian

Segala sesuatu kegiatan akan menjadi baik jika tujuannya jelas, begitu pula dengan penelitian kualitatif. Secara mendasar penelitian kualitatif memiliki dua tujuan, yaitu: (1) menggambarkan dan mengungkap (to describe and explore), dan (2) menggambarkan dan mengungkap (to describe and explain). Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak langsung ditentukan, melainkan dilakukan analisis terhadap kenyataan terlebih dahulu terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial. Salah satu penelitian sosial tersebut berkaitan, dengan penelitian. Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelajahan yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut.

Hasil Dan Pembahasan

1. Metode dan Tehnik dalam Pembelajaran PAI di Mts. HWMB

Berbicara tentang pendidikan tidak sebatas materi pelajaran, atau seputar permasalahan intern peserta didik saja. Kesiapan dan sumber daya guru sebagai pelaku pendidikan juga patut dievaluasi secara kritis. Rasanya tidak adil jika kegagalan pembelajaran sepenuhnya ditimpakan pada anak selaku peserta didik, sedangkan kesalahan dan kekurangan guru selaku pendidik luput dari perhatian. Guru adalah titik penentu keberhasilan pendidikan, mengingat usia anak sebagai peserta didik masih sangat belia. Usia peserta didik yang muda melahirkan ketergantungan yang tinggi terhadap guru sebagai pendidik sekaligus orang tua mereka di kelas. Semakin bertambah usia anak, maka akan semakin berkurang ketergantungan mereka terhadap guru. Hal ini dapat dilihat pada berbedanya tingkat kemandirian peserta didik pada tiap strata pendidikan, semakin tinggi strata pendidikan maka akan semakin mandiri pula peserta didik di lembaga pendidikan tersebut. Maka sangat tidak adil jika anak dengan ketergantungan tinggi terhadap gurunya dijadikan “kambing hitam” kegagalan proses pembelajaran di kelas. Sedangkan yang seharusnya menjadi bahan evaluasi adalah metode penyampaian guru di kelas dan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh guru tersebut. Dengan demikian Guru di Mts. HWMB sudah menyiapkan cara dalam mengajar dan membimbing peserta didik dengan baik terutama dalam metode dan tehnik pembelajaran

Akidah Ahklak di sekolah Mts. HWMB dengan nama guru Iin Widiyanti S.Pd , penulis menarik kesimpulan bahwa sebelum memulai pembelajaran yang efektif guru sudah menyiapkan bahan serta berbagai metode terutama yang sering peneliti tau bahwa guru Mts. HWMB sering menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajarannya ada juga guru SKI yang menggunakan teknik keluar lapangan dengan bercerita sejarah islam dan menggunakan alat media sebagai pendekatan terhadap peserta didik agar dapat memahami materi dengan mudah.

2. Manfaat Guru MTs. HWMB Menggunakan Berbagai Metode pembelajaran

Menurut peneliti, adapun manfaat nya diantara lain:

- a. Peserta didik dapat memahami materi dengan cepat apalagi dengan bantuan media pembelajaran
- b. Mensukseskan kegiatan pembelajaran artinya guru yang sudah bisa mengatur dan memberi arahan terhadap peserta didik maka dianggap profesional dalam mengajarnya
- c. Dengan mudah memberi penalaran serta daya ketertarikan dengan materi pembelajaran tersebut.

Kesimpulan

Metode dibutuhkan dalam setiap pembelajaran siswa, metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan belajar sendiri. Sebuah adigum mengatakan bahwa ‘al-Thariqat Ahamm Min al-Maddah, yang mengandung arti “metode jauh lebih penting dibanding materi”. Metode pengajaran yang komunikatif jauh lebih efektif dan di- senangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri menjadi kurang dapat dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- Roustiyah, N.K, Strategi Belajar Mengajar, Cet I (Jakarta: Bina Aksara, 2010).
- Winarno, Surachmad, Metodologi Pengajaran Nasional (Bandung: Jammers, 2012) Tayar, Yusuf, Ilmu Praktek Mengajar, Metodik Khusus Pengajaran Agama (Bandung: Al- Ma’arif, 2014).
- Zakiah, Daradjat, et.al, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). Armai, Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).